

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Evaluasi bank sampah dalam pengelolaan sampah di Malaka Sari Kecamatan Duren Sawit Jakarta Timur, sudah dilakukan dan dapat dibuat beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kendala lahan yang dialami oleh Bank Sampah Malaka Sari menyebabkan tidak dioperasikannya alat pengolah sampah terjadi karena sampah hasil penimbangan dari nasabah tidak langsung diolah dan dibiarkan menumpuk sehingga lahan yang seharusnya digunakan untuk mengelola sampah dipakai untuk menyimpan timbunan sampah yang akan di jual ke pengepul.
2. Kurangnya tenaga kerja untuk mengoperasikan alat pengolah sampah dikarenakan dari 7 pengelola Bank Sampah yang ada, hanya 4 orang yang datang saat hari dan jam buka Bank Sampah dilaksanakan. Dengan masing-masing dari orang tersebut sudah memegang bagian di penimbangan, pencatatan hasil timbangan dan pemilahan kembali sampah.
3. Kekurangan modal menjadi bagian paling mempengaruhi kedua faktor lainnya. Perputaran modal yang terjadi dari pada saat kegiatan tabung menabung oleh nasabah tidak dapat menutupi kekurangan modal untuk menambah tenaga kerja ataupun mencari lahan baru untuk mengoperasikan alat pengolah sampah yang ada.
4. Nasabah dari bank sampah Malaka Sari didominasi oleh ibu rumah tangga dengan kisaran umur 31 sampai 45 tahun dan tingkat pendidikan lulusan SMA atau sederajat dengan kedatangan ke bank sampah 2 sampai 4 kali dalam 1 bulan.

Dalam penyebaran kuesioner persentase tertinggi terdapat pada bagian mekanisme bank sampah dan terendah pada bagian pelaksanaan dengan masing-masing persentase 34,07% dan 32,21% dari keseluruhan persentase kuesioner.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengatasi kekurangan lahan yang dialami oleh Bank Sampah Malaka Sari dapat diatasi dengan cara langsung mengolah sampah yang sudah ditimbang agar tidak menumpuk dan memakan lahan yang seharusnya dipakai untuk mengolah sampah dengan alat yang ada dan memanfaatkan lahan yang tersisa yang dipakai untuk kolam.
2. Untuk mengatasi kekurangan tenaga kerja dapat dilakukan pemberdayaan pengelola yang sudah ada untuk memangkas penggunaan modal untuk mencari tenaga kerja baru.
3. Untuk mengatasi kekurangan modal, dapat diatasi dengan mengoptimalkan alat pengolah sampah yang ada sehingga daya jual sampah hasil olahan lebih tinggi dan dapat mengatasi kekurangan modal yang ada.